

Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Madrasah **Studi di Pondok Pesantren Unwanul Fallah Paok Lombok**

Masrur Jiddan

IAI Hamzanwadi Pancor

jiddanmasrur@gmail.com

H. Muhammad Imanuddin

IAI Hamzanwadi Pancor

Muhhammadimanuddin72@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Unwanul Falah Nahdlatul Wathan (NWDI) Paok Lombok. Penelitian ini mengungkapkan kepemimpinan kepala madrasah sebagai lembaga pendidikan swasta yang bercirikan khas Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang (1) Upaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Unwanul Falah NWDI Paok Lombok. (2) Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah wakil kepala madrasah di bidang humas, kesiswaan, dan kurikulum data dikumpulkan menggunakan triangulasi data, dengan menggunakan metode observasi, interwew dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model siklus interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Haberman dengan menggunakan catatan lapangan, reduksi data, display data dan verifikasi data. Adapun keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi data dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah unwanul falah NWDI Paok Lombok telah berusaha dilakukan dengan baik hal ini tidak terlepas dari kegiatan kepemimpinannya baik dalam bidang personalia, kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana (2) upaya peningkatan mutu dilakukan dengan menerapkan model kepemimpinan transformatif yang berbasis pada visioner.

Keyword: *kepemimpinan, kepala madrasah, mutu madrasah*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fenomena fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan dimana ada kehidupan manusia, maka disitu juga ada pendidikan. Hal ini sebagaimana dikatakan Syafaruddin bahwa:

Secara umum pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan fungsi yang dimaksud, semua aktivitas intitusi pendidikan bermuara pada pencapaian

tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.¹

Dari penjelasan di atas, maka setiap lembaga pendidikan bertanggung jawab menjalankan fungsi demi mencapai tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan. Keberadaan madrasah secara konsisten perlu dioptimalkan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendukung pembangunan berkelanjutan di bawah payung sistem pendidikan nasional. Perspektif di atas sejalan dengan gagasan *The Dakar Framework for Action*, bahwa “pendidikan adalah hak asasi manusia, kunci pembangunan berkelanjutan, dan perdamaian dan stabilitas dalam suatu negeri”.²

Berdasarkan tatanan hukum (yuridis), tujuan pendidikan islam sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, bertakwa, barakhlak serta menjadi manusia yang beriman dan berguna bagi nusa dan bangsa. Dalam pandangan pendidikan islam bangsa yang cerdas itu setidaknya memiliki dua aspek yaitu: aspek imtaq (Iman dan Taqwa), dan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Dengan dua aspek tersebut, sehingga akan melahirkan insan kamil (manusia yang sempurna sesuai apa yang dicita-citakan oleh islam). Insan kamil setidaknya memiliki tiga kategori yaitu (1) jasmani yang sehat serta kuat dan berketerampilan (2) cerdas dan pandai (3) rohani yang berkualitas tinggi.³

Pernyataan di atas merupakan salah satu indikator kegagalan madrasah. Sedangkan kegagalan madrasah yang bersifat internal yaitu dapat kita lihat dari indikator mutu yang berupa: “(1) aktivitas guru dan siswa di madrasah; (2) kreativitas guru dan siswa; (3) *human relation* antara guru dan siswa; dan (4) moralitas guru dan siswa”.⁴

Meskipun demikian, upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan khususnya madrasah selama ini terus dilakukan, namun secara umum perbaikan itu masih dipandang belum berhasil. Setidaknya terdapat dua faktor yang menjadi penyebab upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil:

“Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini bersifat *input oriented* atau strategi *input output*. Asumsinya apabila semua input pendidikan (penyediaan materi ajar, sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya) telah dipenuhi, maka

¹ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 57.

² *Ibid.*, hlm. 58.

³ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 41-46.

⁴ *Ibid.*, hlm. 182.

otomatis lembaga pendidikan (madrasah) menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu. Ternyata strategi *input-output* ini tidak sepenuhnya berfungsi pada lembaga pendidikan madrasah.

Kedua lembaga pendidikan lebih bersifat *macro-oriented* yang tergantung pada birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang digambarkan (diproeksikan) ditingkat *macro* (pusat) tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pada tingkat *mikro* (madrasah), yang menjadi penyebabnya adalah karena kompleksitas cakupan permasalahan. Misalnya pendidikan tingkat *mikro* seringkali tidak terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat. Meskipun demikian, hal ini kebelakangannya mulai sudah diatasi dengan kebijakan desentralisasi termasuk bidang pendidikan.⁵

Dengan demikian kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi misi tujuan dan sasaran madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan (madrasah) yang ia pimpin.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang atau perilaku yang dapat di amati. Informan utama dalam penelitian ini adalah terdiri dari kepala madrasah wakil kepala madrasah di bidang humas, kesiswaan dan kurikulum data dikumpulkan menggunakan triangulasi data, dengan menggunakan metode observasi, interivew dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model siklus interaktif yang dikemukakan oleh miles dan haberman dengan menggunakan catatan lapangan, reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil Penelitian

1. Kepemimpinan Tranformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah

Kepala madrasah berperan sangat sentral dalam meningkatkan mutu madrasah perannya tidak hanya sebagai administrator tetapi juga sebagai pemimpin visioner,manajer

⁵ *Ibid.*, hlm. 183.

yang efektif, dan agen perubahan yang mampu memotivasi dan mengarahkan seluruh komponen madrasah menuju peningkatan kualitas madrasah

Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin kepala madrasah menjalankan beberapa peran yang di jalankan sebagai pemimpin antara lain:

a. Perencanaan dan Pengembangan

Kepala madrasah dalam strategi perencanaan dan pengembangan madrasah yang ia pimpin melakukan perumusan perumusan diantaranya adalah merumuskan visi misi dan tujuan madrasah yang jelas, terukur dan dapat di capai serta relevan dan memiliki batas waktu visi yang ia rumuskan mencerminkan cita madrasah dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional⁶ berdasarkan visi misi dan tujuan yang ia rencanakan kepala madrasah menyusun rencana strategis jangka panjang dan rencana operasional yang terintegrasi komprehensif rencana ini mencakup semua aspek madrasah termasuk kurikulum, pembelajaran, guru, sarana prasarana, manajemen dan keuangan.⁷ Selain melakukan perencanaan dan pengembangan kepala madrasah menentukan indikator kinerja utama yang terukur dan spesifik untuk memantau kemajuan dan keberhasilan program peningkatan mutu madrasah dalam berbagai aspek seperti prestasi akademik siswa, kepuasan guru dan orang tua murid dan efisiensi pengelolaan madrasah.⁸

b. Pengembangan Kurikulum

Kepala madrasah memastikan bahwa dalam pengembangan kurikulum kepala madrasah memastikan kurikulum yang digunakan harus relevan dan mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan siswa

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kepala Madrasah

Dalam menguji kepemimpinan kepala madrasah yang berkualitas dibidang akademik tidak terlepas dari berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan sebagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun yang menjadi faktor pendukung yaitu: 1). Membangun kerja sama atau jaringan (*network*) dengan; a) kerja sama di lingkungan madrasah yang ditujukan untuk bekerja sama dalam hal ini adalah; guru, pegawai, tata usaha (TU), siswa, masyarakat, (komite madrasah, tokoh agama, masyarakat umum), membangun kerjasama keluar madrasah, seperti kerjasama dengan

⁶ Wawancara dengan kepala madrasah tanggal 7 oktober 2024

⁷ Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum tanggal 10 oktober 2024

⁸

pemerintah daerah, departemen agama, (depag), lembaga lain, dinas terkait, keagamaan sosial dan budaya, 2) membangun kepercayaan (*trust*), pada faktor ini terdiri dari; a) membangun kepercayaan dengan stakeholders madrasah, b) membangun kepercayaan dengan lembaga lain, c) membangun kepercayaan dengan dinas terkait, d) membangun kepercayaan dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan sosial dan budaya 3) kewibawaan kepala madrasah, yakni bagaimana kepala madrasah membangun nilai; disiplin, strategi KBM, membangun wawasan masyarakat terhadap madrasah dan nilai-nilai madrasah dengan stakeholders.⁹

Faktor-faktor tersebut tidak akan penulis uraikan panjang lebar, akan tetapi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi secara langsung kepemimpinan kepala madrasah yang penulis temukan di lapangan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Ketersediaan Dana,

Sumber dana dan biaya pada suatu madrasah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga sumber, yaitu (1) pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan 2) orang tua atau peserta didik, 3) masyarakat baik mengikat maupun tidak mengikat.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas di madrasah ini, untuk peningkatan profesionalisme guru telah diupayakan oleh kepala madrasah sebagaimana ungkapan kepala madrasah kepada penulis bahwa:

Kami senang kalau guru itu maju (melanjutkan pendidikannya, kalau yang belum sarjana harus segera sarjana, karena kaitannya dengan sertifikasi. kemudian yang S1 kalau ada kesempatan unntuk ke S.2 maka kami dorong.¹¹

b. Faktor Personalia (Guru/Pegawai)

Hasil penelitian berkaitan dengan personalia guru diperoleh bahwa kepala Madrasah Aliyah Unwanul Falah sebagai pemimpin di madrasah telah melakukan berbagai kegiatan *preventif* untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja guru dan karyawan, kegiatan yang dimaksud terlihat pada kegiatan pelatihan (*workshop*) kegiatan MGMP dan berbagai kegiatan lainnya. Selain itu kepala madrasah juga sudah

⁹ *Ibid*, hlm.34

¹⁰ *Ibid*, hlm 24

¹¹ Wawancara Penulis Dengan Kepala Madrasah Pada Tanggal 20 April 2024

melakukan *breafing* (arahan) kepada guru yang ingin mengembangkan potensinya sebagai mana ungkapannya kalau ada seminar-seminar untuk kepentingan madrasah saya dukung disamping itu juga kami selalu mengharapkan kepada bapak ibu guru yang ingin meningkatkan dengan adanya seminar-seminar kami justru mendorong sekali, silahkan ikut seminar-seminar itu. madrasah memberikan bantuan apa adanya.¹²

c. Faktor Ketersediaan Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian penulis, sarana prasarana di Madrasah Aliyah Unwanul Falah NW Pao'Lombok bisa dikatakan belum memadai masih banyak sarana dan prasarana yang belum memenuhi harapan guru dan sumberdaya madrasah. Hal ini terlihat pada kegiatan penerimaan buku laporan pendidikan pada setiap semester, masih banyak orang tua di undang tidak mendapat tempat duduk di dalam ruang dan mereka terpaksa duduk berjejal masih banyak kendaraan motor yang mengganggu pemandangan karena diparkir di depan madrasah.

Bila hal ini dikaitkan dengan peningkatan profesionalisme guru, terlihat sarana komputer yang ada di Madrasah Aliyah Unwanul Falah NW Pao'Lombok belum dipergunakan secara maksimal untuk guru / karyawan, karena memang alat yang berupa komputer masih sedikit yang dimilikinya hanya berjumlah 6 unit, meskipun kepala madrasah mengajak kepada para guru untuk belajar komputer termasuk menggunakan komputer di madrasah dipersilahkan sebagaimana pernyataan kepala madrasah kepada penulis bahwa:

Madrasah berupaya melengkapi sarana dan prasarana, di madrasah ini, laptop belum ada, namun kepala madrasah punya cita-cita ingin membeli leptop dan LCD proyektor agar bisa dipakai untuk gantian antara guru-guru diruangan yang bergantian antara kelas X, XI, dan XII. rencana saya ingin membeli leptop dan LCD proyektor untuk peningkatan pendidikan yang bisa dipakai oleh setiap guru secara bergantian dalam mengajar.¹³

Jika dianalisis pernyataan kepala madrasah tersebut, jelaslah bahwa kepala madrasah dengan segala kemampuannya berupaya agar para guru dan karyawan bisa meningkatkan kinerjanya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Namun upaya tersebut belum bisa dikatakan berhasil, sebab terkendala dana dan tidak semua guru belum tentu mau menggunakan sarana prasarana tersebut dengan alasan karena tidak semua guru bisa menggunakan leptop dan LCD Proyektor tersebut.

¹² Wawancara Penulis Dengan Kepala Madrasah Pada Tanggal 25 April 2024

¹³ Wawancara Penulis Dengan Kepala Madrasah Pada Tanggal 25 oktober 2024

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di lapangan serta hasil pembahasan, penelitian maka peneliti dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Upaya Meningkatkan mutu pendidikan di dengana manajemen kepala, sekolah Madrasah Aliyah Unwanul Falah Nahdlatul Wathan (NW) Pao'Lombok berhasil dilakukan dengan baik hal ini dilakukan dengan: a. Menerapkan sistem kepemimpinan tranformatif, yang lebih berorientasi kepada visioner b. Meningkatkan tingkat profesionalisme para guru, dan c. Meningkatkan tingkat kedisiplinan sivitas akademika, baik guru maupun siswa.

Faktor yang mempengaruhi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan ada tiga yakni, faktor ketersediaan dana, faktor personalia (guru/ karyawan) dan faktor ketersediaan sarana dan prasarana, ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi manajemen kepala madrasah.

Daftar Pustaka

- Syafaruddin, 2008, *.Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, Rineka Cipta, Jakarta,
- Ahmad Tafsir, 2008, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nizar Ali dan Ibi Syatibi, *Manajemen Pendidikan Islam Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam*,
- Amiruddin Siahaan, 2006, *Manajemen Pengawas Pendidikan* Ciputat Press Group: Quantum Teaching.
- M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, 2006, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global* LaksBang Press.
- Wahjosumijo, 2006, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Hikayat Publising, Yogyakarta.
- Nurkholis, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi* Grasindo, Jakarta.
- Surya Darma, 2006, *Standar Kompetensi Kepala Madrasah: TK,SD, SMP,SMA,SMK, dan SLB* BP. Cipta Jaya, Jakarta.

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Organisasi Pembelajar Learning Organization*,

Dirawat, 1986, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya

Syahrillah, 2009, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MAN III Yogyakarta Analisis Kepemimpinan Pendidikan Tesis*

Koontz, at.al. 1980, *Managemen, Seventh Edition* Kogakusha: Mc Graw-Hill,

Ibtisam Abu Duhou, 2002, *School Based Managemen*, Terj. Nuryamin Aini, Suparto dan Abas Al- Jauhari Ciputat: Logos Wacana Ilmu

Kartini Kartono, 2005, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu* Raja Grafindo Persada, Jakarta

Henry Pratt Fairchild, 1960, *Dictionary of Sosiology and Related Sciences* (New Jersey; Litlefield Adam & Co paterson,

Ahmad Darmaji Implementasi Total Quality Manajemen Dalam upaya Meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Yogyakarta.

E.Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.